

Analisis Harga Kopi Arabika Januari 2014

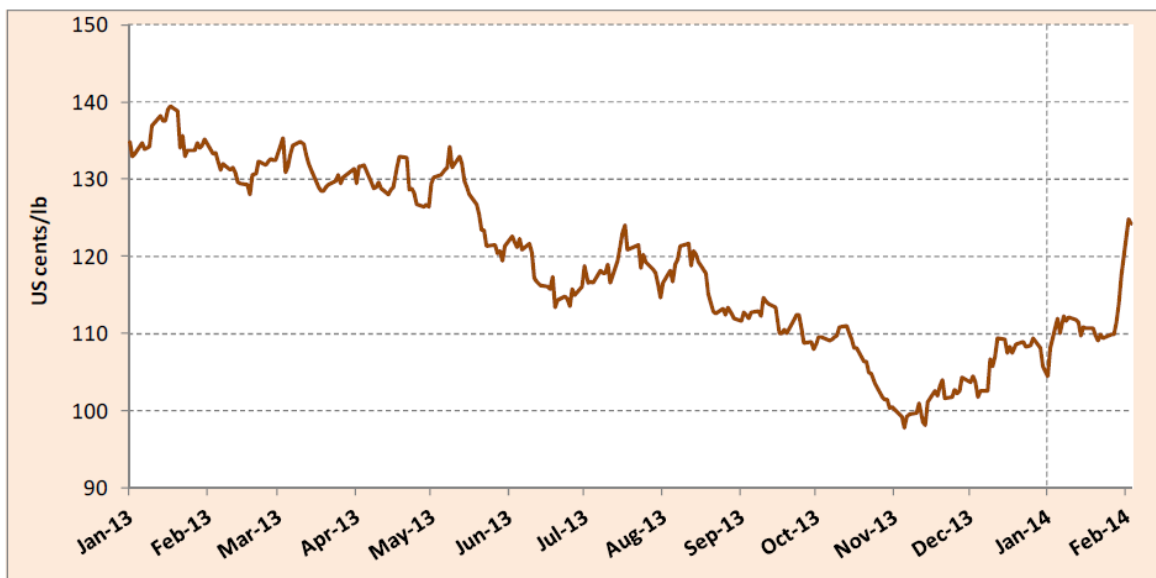
Pergerakan Harga

Cuaca yang kurang kondusif di tengah permintaan kopi arabika yang menanjak di pasar global, memicu harga kopi arabika sepanjang Januari 2014 menjadi ikut naik. Merujuk data *International Coffee Association* (ICO), terlihat harga kopi arabika melonjak tinggi pada bulan Januari, dengan rerata bulanan dari indikator komposit ICO tertinggi dalam empat bulan terakhir. Publikasi terbaru dari perkiraan produksi kopi arabika Brasil sebagai negara produsen kopi arabika utama, secara resmi untuk tahun panen 2014/2015, yang akan dimulai pada bulan April 2014, menunjukkan bahwa output akan jatuh untuk kedua masa panen secara berturut-turut, yang tentu memicu perkiraan awal antara 46.53 dan 50.150.000 bag. Ketidakpastian selama 2014/2015 ini diperburuk oleh cuaca kering di beberapa daerah penghasil kopi. Hal inilah yang berkontribusi dalam kenaikan harga selama satu bulan terakhir.

Berdasarkan informasi yang tersedia dari ICO, total produksi untuk tahun tanaman 2013/2014 adalah sementara diperkirakan sekitar 145.800.000 bag, mewakili sedikit peningkatan dari tahun 2012/2013 yang berjumlah 145.100.000 bag. Akhirnya, total ekspor di tahun kalender 2013 sebesar 108.900.000 bag, tertekan 1,8% dibandingkan kalender 2012.

Sementara di Tanah Air, memasuki Januari 2014, transaksi kopi arabika memasuki bulan pertama kali diperkenalkan di bursa berjangka (BBJ/JFX). Bappebti sendiri secara resmi pada 20 Desember 2013 membuka peluncuran kontrak berjangka untuk kopi arabika. Merujuk data Bappebti pada Kamis (2/1), kondisi kekacauan cuaca juga memicu harga kopi arabika di standar bursa berjangka ICE Futures. Kontrak pengiriman Maret 2014 terjerembab 3,5 persen dan menetap di US\$ 1.107 per ton. Ini merupakan penurunan terbesar untuk kontrak teraktif sejak 22 November 2013. Sehingga secara agregat, harga kopi arabika sepanjang tahun 2013 anjlok 23 persen

Graph 1: ICO composite indicator price
(2 January 2013 to 4 February 2014)

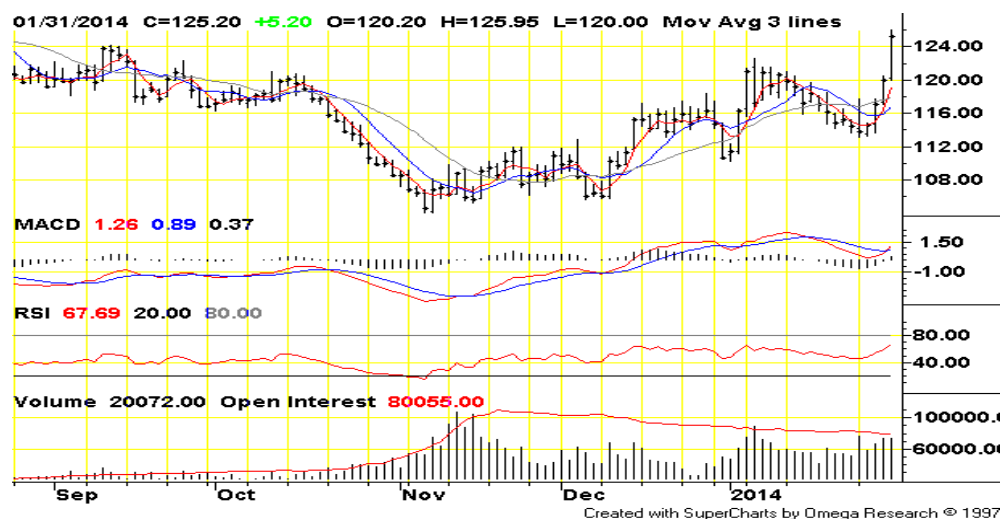


Merujuk data produsen kopi arabika dunia yang dilansir ICO, disebutkan bahwa sepanjang 2013 harga kopi anjlok 23%. Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan panen di Brasil yang terjadi di tengah peningkatan pasokan dari Kolumbia. Harga kopi arabika pada transaksi Senin (13/1) untuk pengiriman Maret 2015, melonjak 4% ke level US\$ 1,21 per pound di ICE Futures, New York. Sebelumnya arabika sempat menembus level harga tertinggi sejak 20 Agustus. Sementara itu sejak akhir tahun lalu arabika membukukan kenaikan 9,3% dan menjadi lonjakan harga terbesar sejak September 2012.

Hingga pertengahan Januari 2014, hari Jum'at (17/1), harga kopi arabika di bursa CSC ICE Amerika bergerak tertekan sebesar -1,24 atau berada di level US\$ 118,35 yang sebelumnya berada di kisaran US\$ 129,60 per ton. Namun, pada Rabu (15/1), harga kopi arabika berjangka di ICE naik setelah jatuh lebih dari 1% di sesi sebelumnya. Tanaman baru diharapkan untuk menjaga harga rendah di pasar yang sudah kelebihan pasokan. Serangkaian tertinggi harian yang lebih tinggi dan posisi terendah harian yang lebih tinggi yang jelas dari low awal November 2013 dalam kopi. Di bursa berjangka ICE, kopi arabika berjangka untuk pengiriman Maret 2014 berakhir 1,5% lebih tinggi pada level US\$ 1,1835 per pound. Sementara di bursa LIFFE, kopi robusta berjangka untuk kontrak bulan Januari ditutup naik US\$ 29 pada US\$ 1.749 per ton.

Namun pada transaksi Jum'at (24/1), harga kopi arabika di CSC ICE New York bergerak tertekan. Jika pada Kamis (23/1) harga berada di level US\$ 117,50 per metric ton, pada hari Jum'at harga berada di level US\$ 116,70 atau tertekan 0,80 poin untuk kontrak penyerahan Mei 2014. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX) harga untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada di level Rp. 59.100 per kg, dan untuk Mei 2014 berada di level Rp. 59.600 per kg atau tertekan 16 persen.

Faktor cuaca yang buruk dan tekanan harga internasional akibat suplai yang cenderung berkurang di pasar internasional, dan diiringi masih belum pulihnya kondisi ekonomi Eropa telah membuat secara fundamental harga kopi arabika belum bergerak naik signifikan. Kendati pada awal pekan keempat januari 2014 bergerak naik, namun harga tertekan lebih dipicu factor fundamental.



Mengakhiri bulan Januari 2014, Jum'at (31/1), tepat liburan hari raya Imlek, di bursa ICE Futures New York harga berlanjut reli. Pada *chart* terlihat pergerakan harga selama pekan kelima Januari 2014 bergerak stabil dan fluktuatif. Terlihat kontrak aktif Maret 2014 menutup 5,20 sen lebih tinggi dari level US\$ 1,2520 sen per pon. Hal ini dipicu oleh laporan tingkat kekeringan di Brasil yang dikatakan akan meningkat pada tahun 2014 ini. Sehingga harga arabika untuk kontrak Maret 2014 menguat menjadi US\$ 11,35 c/lb dalam 4 sesi terakhir sejak Selasa, atau setara dengan nilai 10 persen. Demikian juga pada kontrak Mei 2014, arabika diperdagangkan naik 5,15 sen menjadi US\$ 1,2720/lb.

Sementara di Tanah Air, harga kopi arabika pada Kamis (30/1) di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp. 39.999 per kg, dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX) harga bergerak mendaki di level Rp. 60.300 per kg untuk kontrak Maret 2014 dan level Rp. 60.950 per kg untuk kontrak Mei 2014.